



Bubur Kacang Hijau sebagai Makanan Tambahan Anak-anak Penyintas Banjir di Pidie Jaya Aceh

Wintah^{1*}, Kiswanto², Firman Firdauz Saputra²

¹Magister Perikanan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia Afiliasi, Negara

*Corresponding Author : wintah@utu.ac.id

ABSTRACT

The flood disaster in Pidie Jaya Regency has impacted food security and the nutritional status of toddlers due to disrupted access to essential nutrients. This community service initiative aims to provide supplementary feeding (PSF) based on local foods, specifically mung bean porridge, for toddlers in Blang Cut Village. The methods used included field observations, nutrition education using visual aids, and the distribution of PSF. The results of the study showed an increase in mothers' nutrition literacy regarding the preparation of affordable local foods rich in protein, iron, and zinc. These PSF products had a high acceptance rate because the children liked their taste and texture. In conclusion, a legume-based PSF intervention is an effective solution for meeting emergency nutritional needs among flood survivors to prevent the risk of stunting. The program's sustainability is supported by the community's enthusiasm to replicate food preparation processes themselves.

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 April 2026
Revised 13 Mei 2026
Accepted 26 Mei 2026

KEYWORDS

PSF; flood; toddler; mung bean; children

PENDAHULUAN

Pidie Jaya merupakan salah satu wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh yang sangat rentan terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya bencana banjir. Secara geografis, wilayah ini dilintasi oleh beberapa sungai yang sering meluap saat hujan tinggi, menyebabkan genangan yang berdampak pada kemukiman warga dan bidang pertanian. Bencana banjir tidak hanya merusak infrastruktur fisik, tetapi juga dapat menimbulkan krisis berkepanjangan di sektor kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak, serta mempengaruhi ketahanan pangan masyarakat setempat.

Dalam kondisi pascabencana banjir, akses terhadap pangan yang aman dan bergizi sering kali terputus akibat rusaknya infrastruktur distribusi dan hilangnya mata pencaharian warga. Anak-anak penyintas banjir memiliki risiko tinggi mengalami malnutrisi karena ketidakcukupan asupan energi dan protein. Selain itu, lingkungan yang tidak higienis pascabencana meningkatkan prevalensi penyakit infeksi seperti diare dan ISPA, yang secara sinergis dapat memperburuk status gizi anak (Seni & Rahmati, 2024).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang rutin dan sesuai dengan kebutuhan anak dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pemberian yang sporadis (Bakkara et al., 2025). Pemberian makanan tambahan menunjukkan dampak yang kecil namun signifikan terhadap pertumbuhan linear anak (Ratnawati et al., 2026). Dalam

HOW TO CITE (APA 6th Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry. Volume(Issue), page.

*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

situasi darurat, PMT berfungsi strategis untuk melengkapi kebutuhan gizi harian yang sering kali tidak terpenuhi dari makanan utama akibat lumpuhnya akses pangan. Lumpuhnya akses pangan salah satunya disebabkan oleh bencana alam seperti banjir. Di Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, yang memiliki kerentanan tinggi terhadap banjir tahunan pemanfaatan bahan pangan lokal dalam program PMT menjadi krusial untuk menjamin keberlanjutan intervensi serta kemudahan aksesibilitas bagi masyarakat setempat.

Kacang hijau (*Vigna radiata*) dipilih didasarkan pada profil nutrisinya yang kaya akan mineral esensial, seperti zat besi dan zinc, serta karakteristiknya yang memiliki daya cerna tinggi sehingga sangat cocok untuk sistem pencernaan anakanak (Syariena, 2025). Kandungan ini sangat penting untuk mendukung pemulihan fisik anak-anak yang terpapar lingkungan pascabencana yang ekstrem. Kandungan protein pada kacang hijau berperan vital dalam perbaikan jaringan sel dan penguatan sistem imun anak-anak yang rentan terserang penyakit infeksi pascabencana, seperti diare atau ISPA (Laila et al., 2024). Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk memberikan PMT berupa bubur kacang hijau kepada balita usia 2-5 tahun di kabupaten Pidie Jaya, Aceh guna meningkatkan asupan gizi serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengolahan makanan tambahan yang bergizi dan berkelanjutan.

Manfaat dari pengabdian ini adalah dapat membantu pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak penyintas banjir sehingga berpotensi menurunkan resiko stunting serta meningkatkan ketahanan tubuh dalam kondisi pascabencana, memperkuat kapasitas masyarakat dalam menyediakan PMT yang sederhana, bergizi, dan sesuai dengan kondisi darurat. Sasaran pengabdian ini adalah anak-anak penyintas banjir di Desa Blang Cut, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh (Dedi et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal secara konsisten dan terukur sesuai kebutuhan kalori harian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan berat badan dan status gizi balita. Inovasi produk berbasis kearifan lokal dinilai lebih efektif dalam intervensi pencegahan stunting karena profil zat gizi nya yang spesifik serta tingkat akseptabilitas yang tinggi di masyarakat. Salah satu bahan yang potensial adalah kacang hijau (*vigna radiata*), yang mengandung protein, zat besi, dan zinc sebagai elemen esensial pertumbuhan serta sistem imun. Modifikasi pangan seperti puding atau bubur kacang hijau terbukti memiliki nilai densitas energi yang memadai dan preferensi penerimaan yang sangat baik pada balita karena karakteristik sensorik tekstur dan rasanya (Laela et al., 2023).

Kandungan asam amino esensial dalam kacang-kacangan berperan dalam perbaikan jaringan tubuh dan peningkatan daya tahan tubuh anak (Dedi et al., 2024). Penelitian dari (Khofifah et al., 2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi kacang hijau dalam satu produk PMT dapat memberikan kontribusi gizi yang lebih optimal dibanding penggunaan bahan tunggal, terutama dalam pemenuhan kebutuhan protein dan mikronutrien penting.

Keberhasilan program PMT tidak hanya ditentukan oleh komposisi bahan, tetapi juga secara signifikan dipengaruhi oleh aspek edukasi masyarakat. Hasil studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pangan lokal mampu mengoptimalkan literasi gizi serta keterampilan teknis ibu balita dalam penyediaan asupan bergizi. Selain itu, intervensi edukasi ini berkontribusi pada peningkatan akseptabilitas produk PMT dan menjamin keberlanjutan praktik pemberian makanan yang sehat di lingkungan domestik (Siam et al., 2026).

Keberhasilan program PMT tidak hanya ditentukan oleh komposisi bahan, tetapi juga secara signifikan dipengaruhi oleh aspek edukasi masyarakat. Hasil studi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan pangan lokal mampu mengoptimalkan literasi gizi serta keterampilan teknis ibu balita dalam penyediaan asupan bergizi. Selain itu, intervensi edukasi ini berkontribusi pada peningkatan akseptabilitas produk PMT dan menjamin keberlanjutan praktik pemberian makanan yang sehat di lingkungan domestik (Siam et al., 2026).

METODE PELAKSANA

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Blang Cut, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya pada bulan februari 2026. Kegiatan ini dilakukan melalui empat tahapan: 1. Identifikasi masalah dan observasi lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara dengan keoala desa dan orang tua balita; 2. Koordinasi dan perencanaan kegiatan dengan pemerintah desa untuk jadwal kegiatan dan sasaran peserta dengan target usia 2-5 tahun; 3. Sosialisasi pentingnya PMT dengan menggunakan media presentasi, poster yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, sehingga terbentuk partisipasi aktif dalam kegiatan PMT yang berkelanjutan; 4. Pelaksanaan PMT kepada anak anak berupa bubur kacang hijau. Bubur kacang hijau dipilih karena mudah dikonsumsi oleh balita dan dapat dikombinasikan dengan bahan lokal tanpa perlu membutuhkan biaya yang besar. Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan digunakan berbagai alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan bubur kacang hijau . Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan tambahan disajikan pada (Tabel.1 dan Tabel.2).

Tabel 1. Alat yang digunakan

No	Nama Alat	Fungsi
1	Kompore gas	Untuk memasak dan mengolah bahan
2	Panci	Wadah memasak bubur kacang hijau
3	Wadah Pembersih	Untuk membersihkan kacang hijau
4	Spatula	Alat bantu pengolahan
5	Blender	Menghaluskan kelapa
6	Penyaring	Menyaring kacang kedelai dan santan kelapa
7	Gelas takar	Untuk mengukur volume air
8	Wadah tin wall dan botol	Tempat penyajian dan distribusi bubur kacang hijau

Tabel 2. Bahan Pembuatan PMT

No	Nama Bahan	Fungsi/Kegunaan
1	Kacang hijau	Sumber protein, zat besi, vitamin B1
2	Santan	Penambah kalori dan rasa gurih pada bubur
3	Gula merah dan gula putih	Penambah rasa manis agar disukai anak
4	Garam	Menyeimbangkan cita rasa
5	Daun pandan	Sebagai aromatik
6	Jahe	Sebagai aromatik
7	Ekstrak vanila	Sebagai aromatik

- | | | |
|---|--------------------------|--|
| 8 | Air matang | Digunakan dalam proses pengolahan bahan |
| 9 | Sarung tangan dan masker | Menjaga higienitas dan kebersihan saat proses produksi |
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di desa Balang Cut, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, pada bulan februari 2026 dengan tujuan untuk memberikan PMT berupa bubur kacang hijau dan susu kacang kedelai kepada balita di desa Blang Cut guna meningkatkan asupan gizi serta memberikan edukasi kepada Pelaksana kegiatan dilakukan dalam empat tahapan utama, yaitu :

Identifikasi masalah dan observasi lapangan

Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan kepala desa dan orangtua balita di wilayah terdampak banjir, hasil menunjukkan bahwa balita belum mendapatkan PMT secara rutin. Bantuan pangan selama masa darurat cenderung didominasi makanan instan tinggi karbohidrat dan protein tunggal yang terbatas, sehingga standar gizi balita belum terpenuhi. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi gizi ibu, yang menurut (Urufia & Thaifur, 2025) menjadi penyebab utama malnutrisi. Tanpa intervensi PMT berbasis pangan lokal yang tepat, balita di wilayah terdampak banjir sangat rentan mengalami penurunan status gizi yang signifikan.

Koordinasi dan perencanaan kegiatan

Koordinasi dilakukan bersama aparat desa untuk merumuskan jadwal pelaksanaan kegiatan dan menentukan sasaran peserta. Sasaran utama adalah ibu dan balita usia 2-5 tahun. Kegiatan dijadwalkan dalam dua sesi utama yaitu sosialisasi pentingnya PMT dan pemberian PMT secara rutin berupa bubur kacang hijau dan susu kedelai.

Sosialisasi pentingnya PMT

Sosialisasi dilaksanakan di Dayah Dapima dengan fokus pada pentingnya gizi seimbang pada balita, dampak kekurangan gizi, serta ketahanan pangan disituasi darurat bencana (Gambar 1) dan pelatihan pembuatan bubur kacang hijau (Gambar 2).



Gambar 1. Sosialisasi PMT



Gambar 2. Pelatihan pembuatan PMT

Penelitian oleh (Niswar et al., 2025) menunjukkan bahwa sosialisasi gizi yang secara langsung dengan media visual dan praktik lapangan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat secara signifikan dalam pengolahan PMT.

Pelaksanaan PMT berbasis bubur kacang hijau dan susu kedelai.

Tahap terakhir berupa pemberian makanan tambahan kepada balita dalam bentuk bubur kacang hijau. Produk ini dibuat dari bahan kacang-kacangan seperti kacang hijau (*vigna radiata*) sebagai sumber protein dan zat besi. Bubur kacang hijau dipilih karena mudah dikonsumsi oleh balita, dapat dibuat oleh alat sederhana, serta biaya produksinya relatif terjangkau.

Berdasarkan observasi lapangan, anak-anak yang menerima PMT menghabiskan bubur yang diberikan. Ibu-ibu juga menyatakan ketertarikan untuk membuat ulang bubur tersebut secara mandiri di rumah jika keadaan sudah pulih. Penelitian oleh (Miranti et al., 2021) menunjukkan bahwa bubur kacang hijau efektif sebagai PMT dalam upaya pencegahan dan mengatasi masalah gizi kurang serta stunting pada balita dan penelitian oleh (Rahma Desvitasari et al., 2024) mengatakan bahwa kacang-kacangan bagus digunakan dalam program pengabdian masyarakat sebagai sumber protein nabati untuk mencegah stunting pada balita.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan pelatihan langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam PMT kepada balita. Kegiatan ini membuktikan bahwa:

1. Peningkatan Akses Gizi Darurat berbasis Pangan Lokal, Intervensi PMT berupa bubur kacang hijau terbukti menjadi solusi efektif untuk mengisi kekosongan asupan protein dan mikronutrien (zat besi & zinc) pada balita penyintas banjir yang sebelumnya hanya mengandalkan bantuan makanan instan tinggi karbohidrat.
2. Efektivitas Media Edukasi dalam Meningkatkan Literasi Gizi, Kegiatan sosialisasi menggunakan media visual dan praktik langsung berhasil meningkatkan kesadaran serta keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah sumber daya lokal yang terjangkau menjadi asupan bergizi seimbang, guna mencegah risiko stunting dan wasting pascabencana.
3. Penerimaan Tinggi dan Keberlanjutan Program, Berdasarkan observasi lapangan, produk PMT memiliki tingkat akseptabilitas yang tinggi pada balita (karakteristik rasa dan tekstur disukai) serta memicu antusiasme orang tua untuk mereplikasi pembuatan PMT secara mandiri, yang menunjukkan potensi keberlanjutan program dalam memperkuat resiliensi kesehatan masyarakat desa Blang Cut.

Kombinasi bubur kacang hijau yang dikembangkan dalam kegiatan ini mencerminkan model inovasi pangan darurat yang memenuhi aspek gizi, ekonomi, dan praktis. Produk ini menjadi alternatif PMT lokal yang terjangkau, mudah diolah dalam kondisi keterbatasan sarana pascabencana, dan memiliki keberlanjutan tinggi bagi masyarakat terdampak banjir. Kegiatan ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa intervensi gizi yang disertai dengan edukasi dan pemanfaatan bahan pangan lokal dapat secara signifikan meningkatkan resiliensi kesehatan masyarakat serta mempercepat perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat bagi balita (Simbolon et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Blang Cut, kecamatan Meurah dua, Kabupaten Pidie Jaya ini menunjukkan bahwa Intervensi PMT bubur kacang hijau efektif memenuhi kebutuhan protein balita penyintas banjir yang sebelumnya didominasi konsumsi makanan instan.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran gizi masyarakat di wilayah pascabencana, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam mengolah bahan lokal menjadi produk yang bergizi, ekonomis, dan disukai anak dalam bentuk bubur. Produk ini terbukti mudah diterima oleh balita, sederhana dalam proses pembuatannya, serta berpotensi besar untuk diadopsi secara berkelanjutan oleh orang tua secara mandiri. Dengan keterlibatan aktif perangkat desa dan kader kesehatan, kegiatan ini menjadi pondasi kuat dalam menjaga ketahanan gizi serta mencegah risiko malnutrisi akut pada anak-anak penyintas banjir.

Saran

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tim pengabdian memiliki beberapa saran :

1. Diperlukannya pemantauan jangka panjang terhadap status gizi balita penerima PMT untuk mengetahui efektivitas intervensi secara kuantitatif.
2. Diperlukan kolaborasi lintas sektor antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan relawan kebencanaan dalam penyediaan serta distribusi PMT pada situasi pascabencana, sehingga program dapat berjalan lebih optimal, merata, dan berkelanjutan.

REFERENSI

Bakkara, I., Nadia, F., Yanti, R., & Nurhidaya, F. (2025). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Bidan Komuntas*, 8(3): 142-149.

Dedi, F., Selviana, S., & Suwarni, L. (2024). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Meningkatkan Berat Badan dan Tinggi Badan Balita Stunting di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 9(3), 210. <https://doi.org/10.35842/formil.v9i3.562>

Khofifah, N. A., Razak, M., & Pudjirahaju, A. (2023). Pengaruh substitusi tepung tempe kedelai dan tepung kacang hijau pada biskuit PMT stunting usia 6 – 59 bulan. *Nutriture Journal*, 2(2), 124–131.

Laela, N., Sukarta, A., dan Kebidanan, K., Kebidanan, S., Muhammadiyah Sidrap, I., Bidanan, P., Kesehatan dan Sains, T., & Kesehatan, A. (2023). Pemberian PMT Dengan Bahan Lokal Pada Balita Dengan Masalah Gizi Di Kabupaten Enrekang. *Community Development Journal*, 4(2), 4863–4866.

Laila, K. N., Mashitoh, S., & Puspytasari, H. H. (2024). Pengolahan Kedelai menjadi Susu Kedelai Herbal Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Kedungbetik. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1389–1395. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8687>

Miranti, H., Zaenulloh, M. R., & Fauzi, A. A. (2021). Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Bubur Kacang Hijau Terhadap Kesehatan Dan Gizi Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Al-Husna Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128–135. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>

Niswar, D., Kasmawati, K., & B, A. N. I. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Puding Daun Kelor sebagai Makanan Pendamping Asi dan Gizi untuk Mencegah Stunting. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 312322. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.23848>

Rahma Desvitasari, A., Dwi Apriza, A., Triana Ayuningtyas, A., Fitri Noor Ema, A., Sukri, A., Rofiqoh, L., Saida, N., 'Abid Rafi'uddin, M., & Said Auzar, M. (2024). Optimalisasi Pencegahan Stunting melalui Penyuluhan Edukasi Nutrisi: Peran Susu Kedelai sebagai Sumber Protein. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.23917/abdimas.5219>

Ratnawati., Reski, S., Wahyuti, E., Supriadi. (2026). Pemberian Makanan Tambahn (PMT) Berbasis Pangan Loka bagi Balita Bermasalah Gizi. *Jurnal Abdimas Mandalika*, 5(2): 253-260.

Seni, W., & Rahmati, U. (2024). the Relationship Between Home Environmental Sanitation and the Incidence of Diarrhea in Toddlers in the Working Area of the Pango Raya Community. *Mitra Husada*, 412–419. <http://prosidingmhm.mitrachusada.ac.id/index.php/mihhico/article/view/294%0Ahttps://prosidingmhm.mitrachusada.ac.id/index.php/mihhico/article/download/294/196>.

Siam, L., Quatmadjah, K., Malasari, E., & Putri, E. D. (2026). Integrasi Edukasi Stanting dan pengenalan PMT Berbasis Pangan Lokal Nugget RoJali (Rono Jagung), *Jurnal Universita Pahlawan*, 7:513-519.

Simbolon, D., Pasmah, A. F., Zahara, A., Utami, D. S., Awan, F. A., Sari, I. P., Oktiara, M., Lestari, P. A., Maharani, S., & Marseli, T. D. (2023). Intervensi gizi balita malnutrisi melalui pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal dan lomba cooking class di wilayahkerja Puskesmas Lingkar Timur, Bengkulu. *ADM: Jurnal Dosen Dan Mahasiswa*, 1(3), 271–278. <https://dx.doi.org/10.0000/adm>

Syariena. (2025). Edukasi Pentingnya Manfaat Konsumsi Kacang Hijau bagi Kesehatan Balita di Posyandu Desa Danau Usung. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 298–302. <https://doi.org/10.62710/m9zt7w60>

Urufia, W. O. N., & Thaifur, A. Y. B. R. (2025). Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Manfaat Daun Kelor dan Ikan Kembung untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Liwuto , Kota Baubau , Sulawesi Tenggara Differences in Mothers ' Knowledge Before and After Counseling on th. 8(8), 5378–5386. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8533>